

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* pada pasien dengan CML. Studi kasus merupakan sebuah metod penelitian yang mengungkapkan Gambaran mendalam tentang situasi maupun objek. Kasus yang diteliti dapat berupa satu individu, keluarga, satu peristiwa dan kelompok.

#### **1.2 Setting Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan diruang rawat inap Pangandaran Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Ruang rawat inap Pangandaran memiliki 7 kamar tidur dengan kapasitas 35 tempat tidur. Ruang rawat inap ini terdapat beberapa sarana prasarana seperti bed pasien, sketsel, panel oksigen, lemari meja pasien, side rails, toilet, wastafel. Ruang rawat inap ini merupakan salah satu ruang yang merawat pasien bedah dengan kasus terbanyak adalah kanker

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian untuk melakukan intervensi dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 22 April – 27 April 2024.

##### **3.2.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu Tn. P berusia 62 tahun yang diagnosa *Chronic Myeloid Leucemia* (CML) yang memiliki keluhan nyeri. Subjek penelitian sebanyak 1 orang. Penelitian ini memiliki luaran keperawatan yang berfokus pada nyeri yang di alami pasien.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Saat melakukan pengkajian kepada pasien untuk keperluan pengumpulan data, peneliti menempuh tiga cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1) Wawancara.

Wawancara dilakukan pada Tn. P yaitu berupa pengkajian identitas, keluhan utama pasien, dan Riwayat Kesehatan.

##### 2) Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Setelah melakukan pengkajian secara subjektif dengan wawancara, pasien kemudian dilakukan observasi dan pemeriksaan fisik yaitu secara objektif dengan pengkajian status fisiologis berupa tanda-tanda vital (TTV) terutama pada nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa, pemeriksaan head to toe meliputi kepala, wajah, leher, dada, abdomen, genitalia, ekstremitas dan integument

##### 3) Dokumentasi.

Proses pendokumentasi data yang telah ditemukan dari hasil wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik serta data penunjang pasien yang didapat dari hasil pemeriksaan diagnostic. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sampai dengan menentukan diagnosa, luaran, intervensi keperawatan serta evaluasi SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Planing).

#### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa format pengkajian yang sudah disediakan dari instansi Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Kesehatan yang berupa pedoman pengkajian keperawatan medikal bedah.

### 3.4 Metode Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini, yaitu dilakukannya pengkajian secara langsung pada pasien dengan CML yang memiliki nyeri. Diagnosis keperawatan

yang ditemukan pada Tn. P adalah nyeri akut. Luaran keperawatan berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang diharapkan ialah intensitas nyeri menurun berdasarkan keluhan pasien sebelum maupun setelah dilakukan intervensi berupa terapi music klasik mozart.

Keluhan nyeri secara subjektif diukur menggunakan skala penilaian numeric *Numerical rating scale* (NRS) untuk menilai dan mengukur skala nyeri yang dimulai dari angka 0 yang menunjukkan tidak nyeri dan angka 10 yang menunjukkan nyeri sekali. Sangat efektif untuk digunakan saat mengkaji intensitas nyeri baik sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah (Krebs et al., 2020)

Tabel 1. Luaran Nyeri Akut

<b>Ekspektasi</b>	<b>Menurun</b>				
<b>Kriteria Hasil</b>	<b>Meningkat</b>	<b>Cukup meningkat</b>	<b>Sedang</b>	<b>Cukup menurun</b>	<b>Menurun</b>
Keluhan nyeri	1	2	3	4	5
Meringis	1	2	3	4	5
	<b>Menurun</b>	<b>Cukup memburuk</b>	<b>Sedang</b>	<b>Cukup membaik</b>	<b>Membaik</b>
Frekuensi nadi	1	2	3	4	5

(Standar Luaran Keperawatan Indonesia, 2018)

### 3.5 Definisi Operasional

Tabel 2. Luaran Hasil Nyeri Akut

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala data	Skor
<b>Nyeri</b>	Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari Lokasi tertentu yang tergantung atau tidak pada kerusakan jaringan dan berkaitan dengan pengalaman masa lalu seseorang. Secara garis besar merupakan rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang baik ringan, sedang, maupun berat	1. Keluhan nyeri 2. Meringis 3. Frekuensi nadi 4. Skala nyeri	lembar observasi asuhan keperawatan	Ordinal	<p>Indikator SLKI keluhan nyeri dengan skor :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkat</li> <li>2. Cukup meningkat</li> <li>3. Sedang</li> <li>4. Cukup menurun</li> <li>5. Menurun</li> </ol> <p>Pengukuran skala nyeri didapatkan skala Tn. P 4 0 : tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri sangat berat</p> <p>Indikator SLKI fokus dengan skor :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memburuk</li> <li>2. Cukup memburuk</li> <li>3. Sedang</li> <li>4. Cukup membaik</li> <li>5. membaik</li> </ol>

### 3.6 Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip – prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Etika penelitian yang diterapkan pada studi kasus antara lain:

1. *Voluntary* (Keiklasan)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak berhak memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya

2. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek

3. *Anonymity*

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali

4. *Informed Consent*

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.